

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dakwah adalah suatu aktivitas yang pelaksanaannya bisa dilakukan dengan berbagai cara atau metode. Dalam melakukan aktifitas dakwah perlu memperhatikan unsur-unsur yang terkandung dalam dakwah atau dalam bahasa lain adalah komponen-komponen yang harus ada dalam setiap kegiatan dakwah.

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (Q.S. An-Nahl :125)¹

Dakwah juga memiliki unsur-unsur diantaranya adalah da'i (pelaku dakwah), mad'u (mitra dakwah), maddah (materi dakwah), wasilah (media dakwah), thariqah (metode dakwah), dan atsar (efek dakwah).²

Dalam kehidupan manusia yang sangat berkembang pada saat ini, dakwah islam memerlukan pola dalam penyampaiannya. Seorang da'i berperan sebagai subjek dawah diharuskan memiliki pola , sehingga mad'u menjadi objek dapat mengerti dan memahami apa yang disampaikan oleh da'i.

¹ <http://Qur'an.kemenag.go.id/An-Nahl> : 125

² Samsul amin, *ilmu dakwah* (jakarta : amzah, 2009), cet.1 hal.28

Berbagai macam kegiatan yang berhubungan dengan dakwah, ada beberapa pola yang digunakan oleh da'i agar materi dakwah yang disampaikan dapat membekas di hati mad'u. Seperti ceramah yang sifatnya santai dan nonformal, tausiyah, juga pola-pola yang lain lagi. Salah satunya adalah memberikan motivasi oleh da'i.

Kegiatan dakwah sudah menjadi rutinintitas dikalangan masyarakat muslim, baik yang yang menjadi pelaku dakwah, maupun yang hanya menjadi pendengar atau jamaah dari kegiatan dakwah tersebut. Kegiatan dakwah dianggap sudah menjadi rutinintitas karena dakwah sudah banyak dilakukan secara rutin melalui majlis ta'lim, pengajinan, bahkan melalui televisi dan radio.

Perkembangan dakwah saat ini dikalangan masyarakat muslim telah banyak menggunakan dakwah secara lisan. Fenomena dakwah bil qaul atau bil lisan ini banyak dikembangkan para da'i demi suksesnya nilai-nilai islam agar sampai kepada mad'u seiring dengan kemajuan zaman, dakwah bil lisan juga dikemabangkan melalui training motivasi dimana seorang da'i bertindak sebagai motivator.

Pelatihan-pelatihan motivasi yang selama ini sudah ada sejak dimulainya geliat industri dimuka bumi ini, sampai hari ini justru mengalami perkembangan metode yang semakin berkembang dan diupayakan untuk terus-menerus relevan dengan kondisi real bathiniyah (spiritual) manusia. Macam-macam training motivasi sudah banyak berkembang dan disesuaikan dengan tujuan yang ingin dihasilkan dari pelaksanaan training motivasi tersebut. Contohnya saja, terdapat training motivasi pengembangan diri yang bertujuan untk meningkatkan kualitas diri. Kemudian training motivasi karyawan yang bertujuan untk meningkatkan kualitas kerja karyawan, juga ada training motivasi spiritual yang bertujuan untuk berdakwah dan memberikan kesadaran kepada peserta untuk lebih mengenal Tuhannya.

Seperti yang dilakukan Ary Ginanjar Agustian seorang Motivator Muslim, namanya sudah mulai berkibar menjadi motivator Indonesia dalam jagat training nasional. Berawal dengan berkecimpung di dunia bisnis selama 25 tahun. Ary Ginanjar menjadi penggiat transformasi budaya perusahaan dan tokoh pembangunan karakter. Melalui pengalamannya di dunia bisnis serta buku-buku yang telah ia pelajari, ia menulis buku yang sangat fenomenal, yaitu “ESQ: Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi & Spiritual”. Selain menulis buku, Ary Ginanjar juga kemudian mengadakan program pelatihan ESQ dan training motivasi.³

Melalui pelatihan yang ia bawakan ia menyampaikan gagasan bahwa untuk mencapai keberhasilan, seseorang tidak cukup hanya memiliki kecerdasan intelektual saja (IQ). Selain itu, diperlukan juga kecerdasan emosional (EQ) yang akan memberikan keterampilan dalam bersosialisasi dan berhubungan dengan orang lain, serta diperlukan juga kecerdasan spiritual (SQ) yang akan memberikan jawaban atas eksistensi diri.

Sebagai motivator yang paling berpengaruh di Indonesia, ia juga telah banyak menerima penghargaan terkait dengan pelatihannya yang mampu menginspirasi banyak orang. Salah satunya ia pernah mendapatkan penghargaan pada tahun 2005 versi Koran Republika, Korea Selatan sebagai salah satu “*Agent Of Change*”

Tokoh motivator lain yang juga berdakwah melalui training motivasi dengan menjadi seorang motivator adalah Abang Kemas Mahmud Al Hanif atau sering dikenal dengan sebutan Bang Kemas. Dia telah banyak memberikan motivasi kepada banyak orang di Indonesia, khususnya kepada siswa, mahasiswa dan remaja. Namanya mulai dikenal setelah ia banyak mengisi training motivasi di beberapa kota besar di Indonesia dan sempat bergabung dengan Daarut Tauhid Training Center (DTTC) yang sekarang berubah menjadi Duta Transformasi Insani, namun saat ini Bang Kemas sudah kembali

³ http://id.wikipedia.org/wiki/Ary_Ginanjar_Agustian

pulang kenegri asalnya yaitu Bangka Belitung dan membangun pondok pesantren yang diberi nama pondok pesantren motivasi Darul Mahabbah.

Banyak karya buku yang sudah ditulisnya anantara lain Agar Usia Tak Sekedar Angka dan Motivamin Dosis Tinggi “ Motivasi Bervitamin”. Berawal dari buku yang ia tulis bang Kemas memulai mengadakan bedah buku dan seminar yang diikuti oleh para siswa dan mahasiswa diseluruh indonesia. tidak hanya mengadakan bedah buku dan seminar. Bang Kemas juga sering mengadakan peltihan training motivasi untuk membangkit semangat belajar dan berjuang dalam mengarungi kehidupan ini dengan objeknya siswa , mahasiswa dan remaja seluruh indonesia.

Tidak hanya itu dalam training motivasinya, Bang Kemas Mahmud lebih banyak menyampaikan pesan-pesan keislaman. Tak jarang dari peserta training yang sampai mengeluarkan air mata dan sentuhan jiwa spritual yang sangat luar biasa ketika mengikuti training motivasi yang ia bawakan. Ini menunjukkan bahwa Bang Kemas Mahmud memliki peran dalam berdakwah melalui kegiatan training motivasi. Maka dari itu peneliti mengambil judul **“Dakwah Kemas Mahmud Melalui Kegiatan Training Motivasi”**.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti maka peneliti menarik beberapa pertanyaan, diantaranya :

- 1) Bagaimana materi dakwah Kemas Mahmud melalui kegiatan training motivasi ?
- 2) Bagaimana tokoh Kemas Mahmud melakukan dakwah melalui kegiatan training motivasi ?

- 3) Bagaimana media dakwah Kemas Mahmud melalui kegiatan training motivasi ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana materi dakwah Kemas Mahmud melalui kegiatan training motivasi.
2. Untuk mengetahui bagaimana metode dakwah Kemas Mahmud melalui kegiatan training motivasi.
3. Untuk mengetahui bagaimana metode dakwah Kemas Mahmud melalui kegiatan training motivasi.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Akademis

Penelitian ini diharapkan berguna untuk wahana dalam mencurahkan ide dan pemikiran bagi para akademisi yang membutuhkan rujukan, kemudian penelitian ini juga diharapkan berguna untuk memperdalam tentang ilmu dakwah terhadap pola dakwah melalui kegiatan training motivasi bagi mahasiswa dan mahasiswi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Diharapkan memberi masukan terhadap penceramah yang melakukan pola dakwah dengan metode khitobah, demi terwujudnya dakwah yang efektif

dengan menggunakan pola yang tepat. Serta sebagai bahan dasar untuk studi-studi selanjutnya dalam kajian ilmu dakwah.

1.5 Landasan Pemikiran

1.5.1 Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya yang digunakan oleh peneliti sebagai penjabar sementara terhadap gejala permasalahan adalah strategi dakwah ustad Muhammad Arifin Ilham dikalangan masyarakat perkotaan yang dibuat oleh Muhammad Yusra Nuryazmi. Dalam skripsinya peneliti ingin mengetahui strategi dakwah dikalangan masyarakat perkotaan yang dilakukan oleh Ustad Muhammad Arifin Ilham.⁴

Selanjutnya skripsi dengan judul Strategi Dakwah Dr. Zakir Naik yang dibuat oleh Yuli Husnia. Penelitian yang bersifat kualitatif ini ingin mengetahui bagaimana strategi dakwah yang dilakukan oleh Dr. Zakir Naik dan apa faktor penghambat dari strategi tersebut.⁵

Yang ketiga adalah skripsi dengan judul Retorika Motivator (Studi Deskriptif Tentang Seni Khitobah Abi Fakhri Nabhan Rabbani) yang dibuat oleh Desi Dini Endriani. Penelitian dilakukan untuk meneliti dakwah melalui training motivasi yang dilakukan oleh Abi Fakhri nabhan Rabbani.⁶

1.5.2 Landasan Teoritis

⁴ Skripsi karya Muhammad Yusra, *Strategi Dakwah Ustad Arifin Ilham Di Kalangan Masyarakat Perkotaan*.

⁵ Skripsi karya Yuli, *Strategi Dakwah Dr. Zakir Naik*

⁶ Skripsi karya Desi, *Retorika Motivator (Studi Deskriptif Tentang Seni Khitobah Abi Fakhri Nabhan Rabbani)*

Dakwah merupakan proses untuk mengajak dan mendorong manusia kejalan kebenaran memalui kegiatan dakwah, manusia diharapkan untuk saling mengajak didalam kebajikan dan saling meningkatkan untuk terhindar dari perbuatan yang munkar. Dakwah merupakan kewajiban yang dibebankan kepada umat muslim sebagaimana tertera dalam Al-Qur'an dan As Sunah.

Al- Qur'an Surat Ali Imrn : 104

وَأْتَيْنَاكَ هُمُ
الْمُفْلِحُونَ
وَأْتَيْنَاكَ هُمُ
الْمُفْلِحُونَ
وَأْتَيْنَاكَ هُمُ
الْمُفْلِحُونَ
وَأْتَيْنَاكَ هُمُ
الْمُفْلِحُونَ

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung. (Q.S. Ali Imran :104)⁷

Berdasarkan ayat diatas bahwa setiap mulim memiliki kewajiban untuk menyampaikan dan mengajak seseorang untuk berbuat baik dan menjaga dari perbuatan munkar. Dakwah adalah mengajak manusia kepada jalan Allah secara menyeluruh, baik dengan lisan, tulisan, maupun dengan perbuatan sebagai paya muslim untuk mewujudkan nilai-nilai ajaran islam dalam realitas kehidupan pribadinya, keluarga, dan masyarakat serta semua segi kehidupan sebagai wujud khairul ummah (masyarakat madani).⁸

Konsep dasar dari pengertian dakwah adalah upaya untuk mengajak dan mendorong manusia untuk selalu berbuat kebaikan sesuai dengan fitrahnya.

⁷ [http://Qur'an.kemenag.go.id/Ali Imran : 125](http://Qur'an.kemenag.go.id/Ali%20Imran%20%3A%20125)

⁸ Enjang AS dan Aliyudin. Dasar-dasar Ilmu Dakwah. (Bandung: Widya Pdadjajaran, 2009). Hal.5

Karena menurut Masdar F Mashudi, bahwa pada dasarnya manusia adalah makhluk yang baik, makhluk yang memiliki impuls kodrati untuk menikuti perintah dan menjauhi larangan Allah. Hal ini juga seperti yang diungkapkan oleh Sayyed Qutb bahwa” dakwah adalah mengajak dan mendorong manusia untuk masuk ke dalam *sabilillah*, bukan untuk mengikuti da’i atau bukan pula untuk mengikuti sekelompok orang.⁹

Tujuan dari kegiatan dakwah salah satunya yaitu untuk memberikan motivasi kepada orang lain dalam hal ini kebaikan dan bramal shaleh, juga untuk memotivasi orang lain menjadi pribadi yang lebih baik sesuai dengan tuntunan islam. Hal ini juga seirama dengan definisi dakwah yang diungkapkan oleh Syekh Ali Mahfudz, ia mengatakan “dakwah menekankan pada proses pemberian motivasi untuk melakukan pesan dakwah (ajaran Islam).¹⁰

Menurut Enjang AS dan Aliyudin didalam bukunya Dasar-Dasar Ilmu Dakwah, definisi dari Ali Mahfudz menawarkan penjelasan bahwa dakwah sebagai proses mendorong manusia agar melakukan kebaikan dan menuruti petunjuk, menyuruh mereka berbuat kebaikan dan melarang mereka dari perbuatan munkar agar mereka mendapat kebahagiaan didunia dan di akhirat.

Kegiatan dakwah saat ini sudah banyak mengalami perkembangan metode dikalangan umat islam. Apabila pada zaman Rasulullah SAW kegiatan dakwah itu dilakukan dengan cara sembunyi-sembunyi dan terang-terangan

⁹ Enjang AS dan Aliyudin. Dasar-dasar Ilmu Dakwah. (Bandung: Widya Pdajadjaran, 2009). Hal.7

¹⁰ Enjang AS dan Aliyudin. Dasar-dasar Ilmu Dakwah. (Bandung: Widya Pdajadjaran, 2009). Hal.6

dengan mengajak langsung umatnya untuk kembali kepada jalan Allah, saat ini kegiatan dakwah sudah berkembang pesat yang hanya dengan menyeru langsung diatas mimbar. Kegiatan dakwah saat ini sudah banyak dikembangkan melalui buku, artikel maupun tulisan dimedia online. Selain itu, kegiatan dakwah juga sudah banyak dilakukan melalui media massa, seperti radio dan televisi.

Seiring dengan perkembangannya, kegiatan dakwah juga telah banyak dikembangkan melalui pelatihan-pelatihan motivasi (training motivasi), dimana da'i bertindak sebagai motivator. Motivator bertugas untuk memberikan motivasi-motivasi positif kepada peserta yang mengikutinya. Melalui kegiatan training motivasi, seorang motivator diharapkan dapat memberikan kesadaran dan dorongan semangat kepada peserta training untuk menjadi manusia yang lebih baik.

Motivasi berasal dari kata “motivation”. Kata motivation bila kita ambil awalan dan akhirnya, maka akan terbentuk kata “motion” yang berarti gerakan. Motivation berasal dari dua suku kata yaitu, motive (alasan) dan action (tindakan, kerja nyata). Jadi, orang-orang yang memiliki motivasi untuk menggapai sesuatu akan selalu: bergerak, mengambil tindakan, dan kerja-kerja nyata untuk mewujudkan apa yang diinginkannya.¹¹

Menurut Anthony Robbins, “Emotion creates motion, motion creates emotion”. Perasaan termotivasi akan mendorong kita untuk melakukan sebuah tindakan. Dan sebaliknya, tindakan akan menciptakan perasaan termotivasi

¹¹ Nurhasan Nurdin, *Apa itu Motivasi ?*, 2018 .
<http://lautanmotivasi.id> diakses 20 Maret 2018, 09.00 WIB.

(semangat). Jadi, ketika kita tidak bersemangat, ambillah sebuah tindakan terlebih dahulu, dan semangat akan datang dengan sendirinya. Dalam tinjauan Agama Islam, motivasi sangat erat kaitannya dengan niat.

Prof. Dr. M. Ma'ruf Abdullah, mengatakan bahwa niat yang lurus adalah pondasi utama dari amal perbuatan. Sudah barang tentu niat yang lurus yang dimaksud adalah hanya mengharap ridha Allah SWT dalam setiap amal perbuatan.

Dalam Al-Quran Surat Asy-Syams ayat 7 – 10, Allah SWT berfirman:

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا ۖ فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ۘ قَدْ أَفْلَحَ مَن زَكَّاهَا ۙ وَقَدْ خَابَ مَن دَسَّاهَا ۚ ١٠

“Demi jiwa serta penyempurnaan (ciptaan)nya. Maka Dia mengilhamkan kepadanya (jalan) kejahatan dan ketakwaannya. Sungguh beruntung orang yang mensucikannya (jiwa itu). Dan sungguh merugi orang yang mengotorinya.”(Asy-Syams :7-10)¹²

Menurut Ma'arif dalam bukunya Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi mengatakan bahwa yang membentuk Pola Komunikasi dalam penyampaian pesan ada tiga, pertama yaitu proses sejarah atau pengalaman masa lalu yang kemudian membentuk kebiasaan-kebiasaan yang menjadi bagian dari kepribadian. Kedua yaitu kapasitas diri sebagai akibat dari faktor pendidikan, pelatihan, serta pengalaman hidup diri seseorang dalam menenpuh kehidupan. Dan ketiga adalah maksud dan tujuan dari aktifitas komunikasi

¹²<http://Qur'an.kemenag.go.id/Asy-Syams : 7-10>

sehingga membawa kepada penyesuaian pesan, metode dan media yang digunakana.¹³

Dalam ayat diatas tergambar jelas bahwa dalam diri manusia terdapat dua potensi, yaitu keburukan dan kebaikan. Ini pun bisa kita analogikan dengan orang yang memiliki motivasi/semangat dan orang yang lemah semangatnya. Melalui kegiatan training motivasi biasanya seorang individu lebih mendapatkan kesadaran diri untuk menjadi lebih baik, menentukan tujuan hidup yang lebih baik, dan mendapatkan perkembangan spritual yang lebih tinggi.

Seperti halnya dakwah yang disampaikan melalui training motivasi, khususnya oleh Kemas mahmud Al-Hanif, makan pesiapan penyampaian pun harus dipersiapkan sebaik mungkin, seperti materi training (pesan dakwah) yang akan disampaikan dan tentunya media yang akan menjadi penunjang tersampainya materi (pesan dakwah) yang disampaikan oleh Motivator dalam hal ini Kemas Mahmud kepada para peserta (jamaah).

1.6 Metode Penelitian

1.6.1 Sumber Data

- 1) Data primer yaitu data utama yang digunakan untuk penelitian ini berupa data dari Ustad Kemas Mahmud yang dijadikan informan oleh penulis.
- 2) Data sekunder yaitu data tambahan yang digunakan oleh penulis dalam penulisan skripsi ini berupa dokumen, yaitu data mengenai hal-hal atau

¹³ B.S.Ma'arif , *Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi*. (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2010).

variabel yang berupa catatan, transkrip serta buku karya Ustad kemas mahmud.

1.6.2 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian dengan metode kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari pelaku yang diteliti.¹⁴

Menurut Ruslan :

Penelitian dengan pendekatan kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Pembahasan tersebut tidak ditentukan terlebih dahulu, tetapi diperoleh setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian, dan kemudian ditarik suatu kesimpulan berupa pemahaman umum tentang kenyataan-kenyataan tersebut.¹⁵

Berdasarkan pernyataan diatas, penulis memahami bahwa penelitian kualitatif tujuannya untuk mendapatkan paham atau pengertian terhadap realita sosial yang menjadi fokus penelitian. Paham atau pengertian yang didapat tidak semata-mata berwujud ada, namun dianalisa terlebih dahulu terhadap realita sosial pada fokus penelitian kemudian baru ditarik kesimpulan berupa realita sosial yang telah diteliti.

Sedangkan desain penelitiannya menggunakan deskriptif kualitatif, bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada dimasyarakat, yang

¹⁴ Lexy J. Meoleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1993), cet.10

¹⁵ Ruslan, *Metode Penelitian Public Realitions dan Komunikasi*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2014). Hal. 213

menjadi objek penelitian dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda atau gambaran fenomena tertentu¹⁶. Sehingga penelitian ini bersifat mendalam karena kedalaman data yang menjadi pertimbangan serta menusuk sasaran penelitian.

1.6.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan dengan cara wawancara secara langsung di pondok pesantren darut tauhid pada tanggal 17 maret 2018

1.6.4 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah sang da'i atau motivator yaitu Kemas Mahmud, sedangkan yang menjadi objek dari penelitian ini adalah pola dakwah melalui kegiatan motivasi yang dilakukan oleh motivator Kemas Mahmud.

1.6.5 Tahap Penelitian

1.6.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar penelitiannya lebih baik hasilnya dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga mudah untuk diolah.

Adapun yang menjadi instrumen penelitian adalah:

1) Observasi

Observasi adalah cara penelitian untuk memperoleh data dalam bentuk mengamati serta mengadakan pencatatan dari observasi. Teknik observasi

¹⁶ Burhan Bungin. *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group,2010). Hal.68

yang penulis gunakan adalah sifatnya langsung mengamati yang diteliti adalah pola dakwah Motivator Kemas Mahmud melalui kegiatan training motivasi.

1. Wawancara

Teknik yang digunakan adalah wawancara bebas terpimpin, yaitu penulis mengajukan beberapa pertanyaan yang telah dipersiapkan, kemudian langsung dijawab oleh informan dengan bebas terbuka untuk memperoleh data yang dibutuhkan mengenai pola dakwah Kemas Mahmud melalui kegiatan training motivasi.

- 2) Dokumentasi

Mengumpulkan dokumen berupa data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual.¹⁷ Dokumen yang dikumpulkan berupa data-data yang sudah ada pada motivator Kemas Mahmud dan diambil oleh peneliti untuk melengkapi data yang sudah didapat sebelumnya yang memperoleh melalui observasi dan wawancara. Dokumen yang dikumpulkan oleh peneliti berupa biografi motivator Kemas Mahmud, *track record*, dan data lainnya yang dapat mendukung penelitian.

- a) Teknik Pengolahan Data

Setelah data dan informasi yang dibutuhkan terkumpul, selanjutnya data-data tersebut akan di olah. Untuk mendapatkan hasil penulisan yang

¹⁷ Nurul Hidayat, *Metodologi Penelitian Dakwah Dengan Pendekatan Kualitatif*. (Jakarta, UIN Press 2006)

valid, pemeriksaan data juga di perlukan agar keabsahan data dapat meningkatkan derajat kepercayaan dalam penelitian kualitatif.

b) Teknik Analisis Data

Berdasarkan dengan cara menganalisis data, dikenal beberapa jenis atau tipe riset. Penulis memahami jenis atau tipe riset ini menjadi empat jenis atau tipe riset. Pertama adalah jenis eksploratif, pada jenis atau tipe ini untuk menggali data tanpa membutuhkan pengujian konsep terlebih dahulu pada kenyataan sosial yang diteliti dan jenis riset ini menjadi jenis riset yang paling sederhana. Kemudian yang kedua ada jenis deskriptif, jenis riset ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan fakta-fakta, sifat-sifat dan objek tertentu secara terpercaya, jelas dan sistematis. Biasanya pada jenis riset ini para penelitipun telah memiliki kerangka konseptual agar penelitian lebih terarah. Selain itu yang ketiga adalah jenis eskplanatif, jenis ridet ini menghubungkan antara kedua variabel atau lebih dari konsep yang akan diteliti. Peneliti pada jenis ini harus memiliki defenisi teori, kerangka konseptual dan kerangka teoritis. Pada penelitian ini juga peneliti harus melakukan uji coba terhadap teori untuk mendapatkan dugaan jawaban sementara dan yang terakhir yaitu jenis evaluatif, pada jenis riset ini mengkaji efektivitas dan keberhasilan suatu program, sehingga yang dimaksud jenis penelitian ini adalah untuk

melihat keberhasilan dari analisa yang diteliti dan juga dibuthkan teori-teori konseptual untuk pengukuran keberhasilan tersebut.¹⁸

Dari penjabaran di atas jika dikaitkan dengan masalah pokok penelitian, maka penulis menggunakan jenis atau tipe deskriptif, karena penulis ingin menggambarkan atau mendeskripsikan sebuah fakta dan kenyataan sosial mengenai pola dakwah motivator Kemas Mahmud melalui kegiatan training motivasi.



¹⁸ Rahmat Krisyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. (Jakarta: Kencana Pranada Group,2007). Cet ke-2 hal.116